

# MODERNISASI MESIR PADA MASA MUHAMMAD ALI PASHA

Jaenal Nur Kholik<sup>1</sup>, Elva Miftahul Rahmi<sup>2</sup>, Restu Wibowo<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto<sup>123</sup>

[zaenalnurkholik87@gmail.com](mailto:zaenalnurkholik87@gmail.com)<sup>1</sup>, [elvamiftahul37@gmail.com](mailto:elvamiftahul37@gmail.com)<sup>2</sup>, [restuajadh@gmail.com](mailto:restuajadh@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstrack

*This article discusses the modernization of Egypt under the leadership of Muhammad Ali Pasha, a reformer who played an important role in transforming Egypt into a modern Islamic state. After coming to power in the early 19th century, Muhammad Ali introduced sweeping reforms in various fields, including education, the military, the economy, and politics. In the field of education, he founded modern schools, sent students to Europe, and introduced a new curriculum that integrated Western science. On the economic front, he modernized the agricultural sector, introduced cash crops, and established national industry to reduce dependence on imports. In the military field, he adopted the European military system and built a modern military infrastructure. In politics, he strengthened the centralization of government and eliminated the influence of local traditional powers such as the Mamluks. This reform not only made Egypt more independent and organized, but also created the initial foundation for the transformation of other Islamic countries. Although Muhammad Ali's modernization had a significant positive impact, challenges such as dependence on Western powers for this reform posed its own dilemmas. This research uses qualitative methods with a literature review to analyze historical data related to Muhammad Ali Pasha's role in building modern Islamic civilization in Egypt. The aim of this article is to provide a deeper understanding of Muhammad Ali Pasha's reformist thinking and its impact on the development of the governmental system in Egypt.*

*Keywords: Modernization Of Egypt; Muhammad Ali Pasha*

## Abstrak

Artikel ini membahas modernisasi Mesir di bawah kepemimpinan Muhammad Ali Pasha, seorang tokoh pembaharu yang berperan penting dalam mengubah Mesir menjadi negara Islam modern. Setelah berkuasa pada awal abad ke-19, Muhammad Ali memperkenalkan reformasi besar-besaran di berbagai bidang, termasuk pendidikan, militer, ekonomi, dan politik. Dalam bidang pendidikan, ia mendirikan sekolah modern, mengirim pelajar ke Eropa, dan memperkenalkan kurikulum baru yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan Barat. Di bidang ekonomi, ia memodernisasi sektor pertanian, memperkenalkan tanaman komersial, dan mendirikan industri nasional untuk mengurangi ketergantungan pada impor. Di bidang militer, ia mengadopsi sistem militer Eropa dan membangun infrastruktur militer modern. Dalam politik, ia memperkuat sentralisasi pemerintahan dan menghapus pengaruh kekuatan tradisional lokal seperti Mamluk. Reformasi ini tidak hanya menjadikan Mesir lebih mandiri dan terorganisir, tetapi juga menciptakan fondasi awal bagi transformasi negara-negara Islam lainnya. Meskipun modernisasi Muhammad Ali memberikan dampak positif yang signifikan, tantangan seperti ketergantungan pada kekuatan Barat dalam pembaruan ini menimbulkan dilema tersendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan telaah pustaka untuk menganalisis data-data historis terkait peran Muhammad Ali Pasha dalam membangun peradaban Islam modern di Mesir. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pemikiran pembaharuan Muhammad Ali Pasha dan dampaknya terhadap perkembangan sistem pemerintahan di Mesir.

Kata Kunci: Modernisasi Mesir; Muhammad Ali Pasha



## Pendahuluan

Mesir dikenal sebagai negara Islam modern, terutama karena telah meninggalkan sistem pemerintahan lama yang pernah berlaku di era “khilafah” dan dinasti-dinasti sebelumnya. Setelah masa kejayaan Mesir kuno di bawah kekuasaan para Firaun berakhir, Mesir sempat berada di bawah kendali berbagai kelompok suku dan etnis dari luar wilayahnya. Salah satu contohnya adalah penguasaan Mesir oleh Kekaisaran Romawi Timur (Bizantium) setelah era Firaun, hingga akhirnya terbentuk negara Mesir Modern pada tahun 1953. (Rahim, 2014)

Ketika berbicara terkait modernisasi islam di mesir pastinya akan merujuk pada tokoh yang melakukan pembaharuan yaitu muhamaad ali pasya. Keadaan bangsa mesir mengalami kemunduran khususnya dalam budaya mesir yang tertinggal oleh budaya barat. Dari gerakan pembaharuann modernisasi oleh tokoh tokoh islam di mesir memiliki tujuan agar budaya islam di mesir bisa berkembang dan berdiri kokoh sebagai negara islam. Peran muhamad ali pasya sangat berarti dalam melawan kekuatan penjajah sehingga mesir menjadi negara islam yang kuat. .

Muhammad Ali melakukan pembaharuan besar-besaran pada bidang pendidikan. Hal tersebut menjadikan mesir sebagai salah satu poros dan kiblat para mencari ilmu dari berbagai penjuru dunia Islam, tidak terkecuali di Indonesia terutama pendidikan tinggi yang nyaris sama dengan pendidikan di Mesir, Universitas Al-Azhar Cairo, yang merupakan icon utama pendidikan Islam yang terdepan dan tertua di Timur Tengah. Selain itu, budaya di Mesir sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam yang

kuat, menjadikannya salah satu pusat peradaban Islam di dunia Arab. Seperti negara-negara Arab lainnya, wilayah Mesir dikelilingi oleh hamparan gurun pasir yang tandus. (Manggala et al., 2024)

Muhammad Ali Pasha, setelah naik ke tampuk kekuasaan, memulai modernisasi di bidang militer dan ekonomi. Untuk menciptakan tenaga ahli dalam pemerintahan, ia mengirim pemuda-pemuda Mesir untuk menuntut ilmu di Barat, serta mendirikan sekolah dan lembaga penerjemahan untuk mengadaptasi buku-buku Barat di bidang tersebut. Upaya pembaruan melalui jalur politik yang dilakukan Muhammad Ali Pasha berhasil membangkitkan semangat umat Islam, khususnya di Mesir, baik dalam bidang politik maupun pemikiran. Namun, di sisi lain, langkah ini memberikan peluang bagi bangsa Barat untuk memperluas pengaruh dan kekuasaan mereka. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan Mesir pada bantuan mereka, baik dalam bentuk tenaga ahli, ide, maupun dukungan finansial untuk melaksanakan pembaruan tersebut.

Beberapa penelitian yang terkait dengan pembahasan kami. Pertama, (Yasti et al., 2023) yang berjudul “Sejarah peradaban islam: pandangan tokoh pembaharu islam terhadap hadis” penelitian tersebut mengkaji tentang pandangan beberapa tokoh pembaharu pendidikan Islam diantaranya Muhammad Ali Pasha, yang muncul dengan berbagai pandangan terhadap peran Hadis sebagai sumber hukum. Kedua, (Supradi, 2020) yang berjudul “Dinamika Pendidikan Islam di Mesir” artikel tersebut menjelaskan beberapa pembaharuan pada bidang pendidikan islam di Mesir, disitu

juga disertakan tokoh-tokohnya termasuk Muhammad Ali Pasha. Ketiga, (Rahmad et al., 2023) yang berjudul “Pembaharuan dalam Islam pada Abad 19” artikel tersebut mengulas sejarah pembaruan Islam pada abad ke-19, termasuk tokoh-tokoh yang berperan dalam mereformasi dunia Islam dengan dampak yang dirasakan hingga saat ini. Selain itu, tulisan ini juga mengajak pembaca untuk memahami lebih mendalam tentang gerakan pembaruan Islam pada masa tersebut, salah satu tokoh yang dibahas adalah Muhammad Ali Pasha.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pemikiran pembaharuan Muhammad Ali Pasha dan dampaknya terhadap perkembangan sistem pemerintahan di Mesir. Dengan mempelajari pemikiran dan kontribusi tokoh-tokoh seperti Muhammad Ali Pasha, diharapkan dapat menginspirasi dalam memajukan pemerintahan islam di masa kini dan masa depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut data-data sejarah tentang tokoh Muhammad Ali Pasha serta perjuangannya dalam mengembangkan Islam di Mesir.

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode studi pustaka (library research), di mana seluruh data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik yang dibahas. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena tertentu secara mendalam. Fenomena tersebut dapat mencakup pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, atau tindakan,

yang digambarkan secara utuh dalam bentuk deskripsi kata-kata sesuai dengan kondisi aslinya. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis yang bersifat induktif atau kualitatif. (Rita Fiantika et al., 2020)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu dengan menyajikan penjelasan-penjelasan terkait materi yang diambil dari berbagai referensi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber terpercaya, seperti buku, jurnal, dan dokumen-dokumen terkait.

## **Pembahasan (Discussion)**

### **Biografi Muhammad Ali Pasha**

Muhammad ali merupakan tokoh yang populer pada periode modernisasi mesir. Beliau lahir di daerah kavala albania yunani pada tahun 1765 M. Beliau masih berketurunan turki dari keluarga yang yang kurang mampu. Nama dari ayah muhammad ali adalah ibrahim agha, ia merupakan asli keturunan turki yang memiliki kurang lebih 17 orang anak yang salah satunya bernama muhammad ali. Ayah muhammad ali bekerja sebagai penjual rokok dalam mencari nafkah bagi keluarganya. Oleh karna itu ali sering membantu untuk berjualan bersama orang tuanya dan dimasa kecilnya ia tidak bisa mengikuti sekolah sebagai mana anak pada umumnya karna faktor ekonomi yang tidak mencukupi dalam kebutuhan keluarganya.

Muhammad ali dari kecil telah dilatih untuk bekerja keras. Ia merupakan seorang yang tidak bisa menulis dan membaca karna faktor ekonomi yang kurang sehingga membuat dirinya harus

menjalani hidup tanpa mengenal lingkungan sekolah. Meskipun ia tidak mengikuti pendidikan sekolah, ia memiliki kecerdasan yang cukup hebat dalam mengatur dan mengelola hal-hal yang dihadapinya. Setelah beranjak dewasa ia diberikan pekerjaan sebagai pemungut pajak oleh gubernur usmani di daerahnya, karna sikap rajin yang dimiliki oleh dirinya dalam bekerja. Selain itu ia diangkat sebagai menantu gubernur pada masa tersebut. Setelah itu mulailah semakin terkenal beliau dikalangan pemerintahan. (Permata, 2023)

Setelah diberikan kepercayaan oleh gubernur, ia diangkat kembali menjadi seorang perwira militer. Ia diberikan tugas memimpin perang melawan napoleon di mesir dengan memimpin tentara perang. Keberanian dan tekad yang dimiliki oleh muhammad ali membuat kepercayaan yang sangat kuat dan semangat membara terjadi pada para tentara perang turki usmani saat melawan musuhnya. Dan pada akhirnya mendapatkan kemenangan dalam berperang melawan napoleon di mesir. Selama penjajahan yang dilakukan oleh napoleon terhadap mesir maka mmulai adanya pengenalan terkait perkembangan pengetahuan dalam bidang teknologi dan pendidikan militer yang telah lama berkembang di prancis. Atas hal ini muncul suatu pemikiran yang menginspirasi para pemuda dalam mengembangkan negara islam yang modern. Sehingga munculah gerakan modernisasi islam yang ingin mengembangkan pentingnya suatu pendidikan bagi kecerdasan serta kualitas suatu negara yang berbudaya dan mampu dalam menerima tantangan zaman. (Cici & Irfan, 2022)

Muhammad ali merupakan tokoh pembaharu islam di wilayah mesir. Rakyat mesir menyadari bahwa kelemahan yang dimiliki oleh negara mesir mengakibatkan mereka terjajah oleh bangsa barat yaitu negara prancis yang dipimpin oleh kolonel napoleon bonaparte. Ia merupakan seorang perwira yang akan membebaskan bangsa mesir dari belenggu penjajahan yang menguasai negara tersebut. Dan pada tahun 1801 M akhirnya muhammad ali bisa memenangkan kekuasaan yang mana hal ini menjadi awal ia akan menjadi pembaharu dalam modernisasi islam. Rakyat mesir yang menyaksikan kemenangan muhammad ali atas kekuasaan napoleon, merasa simpati kepada muhammad ali dan berkeinginan untuk mejadikan muhammad ali sebagai gubernur di daerah mesir. Rakyat mesir mengirimkan surat kepada sultan turki agar mengangkat muhammad ali sebagai gubernur mesir, sehingga hal ini bisa di setuju oleh sultan turki dan mengangkat muhammad ali sebagai gubernur di mesir. Dalam mempperkuat kekuasaannya muhammad ali mengembangkan tatanan pemerrintah dalam segala bidang baik dalam pendidikan, ekonomi, dan militer.

Setelah muhammad ali mendapatkan kepercayaan rakyat mesir ia pun menjadi gubernur mesir. Akan tetapi pada awal masa kepemimpinan muhammad ali pasya terdapat dua kubu yang cukup besar yaitu kubu kursyid pasya dan kubu mamluk yang menginginkan wilayah mesir menjadi wilayah kekuasaanya. Oleh sebab itu muhammad ali membuat siasat untuk menghilangkan kedua kubu ini dengan cara melakukan adu domba antar kedua belah pihak yang sama menginginkan

kekuasaan atas negara mesir. Ketika mereka sedang lemah maka muhammad ali pasya menumpas mereka sehingga kedua belah kubu menjadi kalah dan akhirnya mereka bisa ditumbangkan karna kelemahan setelah peperangan. (Suzani, 2017)

Ketika jatuhnya mesir ditangan prancis menjadikan suatu pemikiran baru bagi muhammad ali yang terpikirkan oleh kecanggihan alat perang yang dimiliki oleh pihak prancih yang mengakibatkan mudahnya melumpuhkan mesir. Hal ini menjadi landasan pemikiran mughammad ali dalam melakukan pembaharuan dalam dunia pendidikan dan militer yang kuat dengan kecanggihan teknologi yang akan membuat kemenangan. Pada masa pemerintahan muhammad ali di mesir ia meningkatkan sistem tatanan pemerintah dalam bidang militer dan pendidikan. Walaupun muhammad ali tidak terlalu pandai dalam membaca dan menulis ia sangat antusias dalam memajukan ilmu pengetahuan. Karna ia percaya bahwa arti dari pentingnya pendidikan ilmu pengetahuan merupakan langkah awal untuk memajukan suatu negara. Ia pun membangun fasilitas pertama di mesir antara lain sekolah militer, sekolah teknik, sekolah ketabiban, dan sekolah penerjemahan. Akan tetapi pada masa muhammad ali berkuasa terjadi suatu kontra yang mengakibatkan sikap tidak baik terhadap pemerintahan turki usmani. Hal ini terjadi karna faktor perluasan wilayah kekuasaan muhammad ali yang ingin memperluas wilayah kekuasaan sampai wilayah syiriah, akan tetapi tidak mendapatkan persetujuan dari sultan turki sehingga menyebabkan suatu percikan

kontra antara kedua belah pihak. (Permata, 2023)

### **Ide Pembaharuannya**

#### **A. Bidang Pendidikan**

Muhammad Ali Pasya, meskipun seorang tuna aksara, berhasil membawa perubahan besar di Mesir, negeri yang dikenal sebagai “seribu menara”, hingga menjadi salah satu tokoh besar dunia. Ia sangat menyadari pentingnya pendidikan dan memulai gerakan pembaruan dengan mendirikan kementerian pendidikan serta membangun sekolah-sekolah modern yang sebelumnya tidak dikenal di dunia Islam, seperti Sekolah Militer, Teknik, Kedokteran, Farmasi, Pertambangan, Pertanian, dan Penerjemahan. Untuk mengatasi kurangnya tenaga pengajar, ia mendatangkan guru-guru dari Barat, dibantu oleh penerjemah yang disiapkan untuk mendukung pengajaran dalam bahasa Arab. Muhammad Ali juga mengirim pelajar-pelajar Mesir ke Eropa sejak 1813 hingga 1849, dengan total 311 orang yang tersebar di Italia, Prancis, Inggris, dan Austria, demi mempersiapkan tenaga pengajar bagi sekolah-sekolah modern tersebut. (Andriani & Susmihara, 2024)

Selain itu, Muhammad Ali memperkenalkan program belajar intensif di sekolah-sekolah modernnya dan mendirikan Dewan Muhammad Ali untuk menerjemahkan buku-buku asing ke dalam bahasa Arab, guna

memperkaya bahan bacaan. Pada tahun 1836, ia membangun Sekolah Penerjemahan dengan empat bidang utama, yaitu ilmu pasti, kedokteran dan fisika, sastra, serta Turki. Bidang sastra, khususnya, memiliki pengaruh besar dalam proses pembaruan di Mesir.

Tujuan utama dari reformasi pendidikan Muhammad Ali adalah mempersiapkan Mesir agar mampu bertahan dari ancaman penjajahan Eropa. Meskipun sistem pendidikan berbasis agama yang dikelola oleh al-Azhar dianggap baik, ia hanya terbatas pada bidang agama. Untuk itu, Muhammad Ali membangun sekolah-sekolah umum yang dirancang melatih pegawai pemerintah, profesional, insinyur, dan dokter. Sistem madrasah kecil yang kurang efektif diserap ke dalam al-Azhar, sementara tenaga pengajar dan pekerja dari madrasah digunakan untuk mendukung sekolah umum yang baru. Sekolah-sekolah ini mengadopsi pendekatan Barat, termasuk pengenalan metode “karangan” untuk melatih siswa mengekspresikan pemikiran mereka, berbeda dari metode tradisional yang bersifat hafalan. (Mohamad Ramli, 2022)

Pembaharuan ini juga mencakup penambahan mata pelajaran baru, seperti sosiologi, geografi, ekonomi, astronomi, kedokteran, kesehatan, dan bahasa asing. Sekolah-sekolah khusus juga dibangun, seperti sekolah militer, kedokteran, pertanian, teknik, dan

manajemen. Pada masa ini, muncul dualisme dalam sistem pendidikan di Mesir, dengan keberadaan sistem sekolah agama dan sekolah umum atau nasional. Reformasi ini menunjukkan visi Muhammad Ali dalam membangun generasi baru yang menguasai ilmu pengetahuan modern, namun tetap mempertahankan tradisi lokal

### **B. Bidang Ekonomi**

Modernisasi ekonomi Mesir di bawah Muhammad Ali Pasha (1805–1849) bertujuan mengubah Mesir dari negara agraris tradisional menjadi negara yang mandiri dengan basis industri. Untuk mencapai tujuan ini, Pasha meluncurkan serangkaian reformasi yang mencakup pengambilalihan tanah pertanian oleh negara, pemberlakuan sistem monopoli atas produk-produk utama, dan pengenalan sistem perpajakan yang lebih efisien. Fokus utamanya adalah memperkuat sektor agrikultur dengan memperluas lahan pertanian, mengembangkan irigasi, dan memperkenalkan tanaman komersial seperti kapas dan gandum untuk ekspor. Langkah-langkah ini meningkatkan pendapatan negara secara signifikan, terutama melalui pajak tinggi pada produksi dan perdagangan kapas. (Hasanah, 2023)

Selain sektor agrikultur, Muhammad Ali juga mengembangkan industri nasional untuk mengurangi ketergantungan pada barang-barang impor. Ia mendirikan pabrik-pabrik

tekstil, manufaktur senjata, dan galangan kapal, yang membantu memenuhi kebutuhan domestik sekaligus menggerakkan perekonomian Mesir. Pasha juga berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur strategis, seperti kanal yang menghubungkan Sungai Nil dengan Laut Mediterania, yang mempermudah transportasi hasil pertanian dan produk industri. Reformasi ini bertujuan menjadikan Mesir lebih kompetitif di pasar global dan memperkuat kontrol negara atas perekonomian. (Dawolo et al., 2024)

Untuk mendukung keberlanjutan transformasi ini, Muhammad Ali mendirikan lembaga pendidikan dan mengirim pelajar Mesir ke Eropa guna mempelajari teknologi dan ilmu modern. Upaya ini melahirkan lapisan elite terdidik yang berperan penting dalam reformasi di bidang militer, administrasi, dan literasi di Mesir. Reformasi ini tidak hanya membantu memperkuat fondasi ekonomi tetapi juga mendorong munculnya pemikiran modern, memperkuat visi Muhammad Ali tentang kemandirian politik dan ekonomi Mesir dari pengaruh asing.

Namun, modernisasi ini juga menghadapi tantangan besar. Ketergantungan pada kredit asing untuk mendanai proyek-proyek ambisius dan tingginya beban pajak bagi petani menimbulkan dampak negatif pada ekonomi jangka panjang. Meskipun demikian, reformasi Muhammad Ali menjadi fondasi penting bagi pembaruan ekonomi dan

sosial yang dilanjutkan oleh penerusnya, seperti Said Pasha dan Ismail Pasha. Upaya ini mengarahkan Mesir menuju modernisasi yang lebih terintegrasi dengan perekonomian global.

### **C. Bidang Militer**

Muhammad Ali Pasha merupakan tokoh populer khususnya dalam sejarah modernisasi Mesir. Ketika berbicara terkait sejarah mesir pastinya terlihat jelas dan merujuk pada sistem militer yang dibentuk oleh muhamad ali. Dalam memperkuat daerah kekuasaan muhamad ali membentuk suatu sistem militer, hal ini bertujuan selain untuk menjaga keutuhan negara juga bertujuan agar menghalangi golongan pemberontak kepada wilayah kepemimpinannya. Setelah naik menjadi tahta tertinggi di mesir muhamad ali memiliki pandangan bahwa kekuasaan dapat dipertahankan dengan dukungan militer yang kuat yang dibentuk melalui pendidikan dan ekonomi. (Zaini et al., 2023) Untuk itu, ia memberikan perhatian tinggi pada bidang militer dan ekonomi. Ketika dalam bidang militer meningkat pada saat itu pula suatu negara bisa dikatakan kuat dan juga bisa memperluas wilayah islam di negara mesir. Dukungan dari ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungann kemajuan bidang militer karna tentunya pasti memerlukan biaya yang cukup tinggi dalam membangun hal tersebut.

Awal dari pembentukan militer di mesir Muhammad Ali mengadopsi atau menganut sistem yang berasal dari bangsa eropa. Bahkan muhamad ali menyewa orang-orang dari eropa untuk membimbing dan melatih tentara mesir agar bisa menjadikan bidang militer mesir kuat akan tantangan zaman yang semakin keras. Menurut sejarah ia juga merupakan salah satu panglima perang dari pasukan turki usmani sehingga jiwa militer sudah melekat pada dirinya. Ia memanfaatkan dana untuk membeli persenjataan dari eropa serja membangun pabrik-pabrik yang membuat persenjataan di mesir. Hal ini bertujuan agar mengurangi biaya impor dari perdangan ekonomi di mesir. Ia juga mendirikan pusat-pusat akademi dalam bidang militer yang bertujuan untuk melatih perwira-perwira mesir agar bisa setara dengan pasukan militer eropa. Dalam sekolah militer yang ia bangun, memiliki pandangan dan patokan strategi yang mencakup dari beberapa nilai yang merujuk pada taktik perang dan kekuatan teknologi senjata perang. Ia juga membangun militer angkatan laut dengan kapal-kapal yang memiliki ciri khas bangsa mesir. Dengan demikian pemerintahan mesir akan berpeluang besar untuk mengontrol wilayah laut tengah dan meningkatkan kehadiran militernya di kawasan tersebut. (Suliki, 2021)

Setelah beberapa waktu muhamad ali membentuk reformasi

dalam administrasi militer seperti dalam keuangan yang harus di fokuskan. Ia juga membangun infra struktur seperti jalan, pelabuhan, sekolah militer, pabrik senjata, dan kapal-kapal yang berguna bagi militer angkatan laut mesir. Hal ini dilakukan untuk mendukung logistik dan sistem mobilisasi khususnya dalam bidang militer mesir dan wilayah kekuasaanya.

#### **D. Bidang Politik**

Pada awal abad ke-19, Muhammad Ali Pasha melakukan beberapa gerakan reformasi dari segala bidang yang berjuan untuk menata sistem pemerintahan wilayah kekuasaan di mesir. Dalam bidang politik khusunya ia melakukan pembaharuan terhadap sistem politik dalam membentuk pemerintahan yang stabil, menguatkan pertahanan, dan menempatkan pemerintahan mesir yang lebih tinggi serta kuat dari pengaruh bangsa asing. Dalam hal ini muhamad ali melihat bahwa politik luar negeri mesir sangat tertinggal jauh dibandingkan dengan sistem politik barat. Oleh karna ini ia memerlukan hubungan baik dengan bangsa eropa. Salah satu upaya yang ia lakukan bahwa tercatat terdapat beberapa pelajar yang dikirimkan dari mesir sebanyak 311 untuk belajar ke eropa khususnya negara italia, inggris, prancis, dan austria. Mereka dikirimkan untuk belajar tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan administrasi negara serta memajukan

sistem politik bagi negara mesir. (Muhammad Fauzi, 2017)

Muhammad Ali mengambil alih Mesir setelah terjadinya invasi penjajahan yang dilakukan oleh napoleon bonaparte dari prancis pada tahun 1789. Pada tahun 1805 ia menjadi penguasa mesir dari intrksi pimpinan turki usmani. Ia menyadari bahwa mesir berada pada kedudukan yang rendah dan memerlukan penataan sistem pemerintahan baru agar menjadi negara yang bisa berdiri sendiri dan mampu melawan tantangan dan ancaman dari para musuh-musuh mesir dari bangsa lain. (Handayani, 2011) Dalam konteks ini, sistem pembaharuan politik sangat dibutuhkan untuk menjaga kestabilann wilayah pemerintahannya.

Muhammad Ali menetapkan suatu sistem pemerintahan yang terpusat pada kebijakan yang ia lakukan, dengan demikian ia secara langsung yang mengontrol aspek-aspek yang ter dapat dalam tatanan sistem pemerintahan mesir. Agar tercipta kestabilan dan menjadikan suatu sistem berjalan secara efisien dan terstruktur ia melakukan birokrasi dalam sistem pemerintahanya. Ia juga mengganti pegawai-pegawai yang memiliki potensi berbahaya bagi dirinya yaitu orang-orang mamluk untuk tidak menjadi agen dalam sistem pemerintahanya. Untuk mengontrol hal tersebut pada tahun 1811 ia melakukan pembantaian pada suku orang-orang mamluk yang bertujuan

menghilangkan ancara berbahaya dari golongan tersebut. Salah satu pembaruan politik yang dilakukan oleh Muhammad Ali adalah membentuk angkatan bersenjata yang kuat, disiplin, dan modern. Ia mengundang instruktur militer dari Eropa, khususnya Prancis, untuk melatih tentara Mesir dalam taktik militer modern. Sistem wajib militer juga diperkenalkan kepada seluruh rakyat mesir serta mewajibkan bagi mereka untuk mengikuti pelatihan militer, hal ini bertujuan untuk menghilangkan tradisi atau sistem pertahanan yang peruleh oleh tentara bayaran dari luar. Menurut muhamad ali sistem militer yang kuat bukan hanya bertujuan mempertahankan Mesir tetapi bertujuan dalam mengukuhkan wilayah kekuasaannya dari negara lain seperti hijaz, sudan, dan suriah.

Muhammad Ali menetapkan undang-undang dan peraturan baru yang bertujuan untuk menyelaraskan sistem hukum dan administrasi Mesir yang berstandarkan modern. Ia juga membentuk lembaga peradilan yang menangani kasus kasus yang terjadi di masyarakat mesir dengan semikian sistem pemerintahan mesir akan terstruktur. Ia juga menetapkan pembayaran sistem pajak bagi seluruh warga mesir kepada pemerintahan negara. Hal ini menghapus tradisi yang dilakukan bangsa mesir yang masih mmenganut pembayaran pajak tanah pertanian kepada pemilik tanah. Dengan ketetapan sistem pajak negara,

bisa membuat suatu sistem pemerintahan berjalan dengan lancar dan terkendali. Sebagian besar biaya pajak dialihkan kepada peningkatan persenjataan militer mesir dan proyek pabrik-pabrik persenjataan angkatan militer mesir.

Muhammad Ali menempatkan wakil-wakil pemerintahannya di beberapa titik strategis wilayah Mesir, dengan demikian pengawasan akan lebih mudah dilakukan terhadap seluruh wilayah kekuasaannya. Sistem politik yang dilakukan oleh muhammad ali dapat mengurangi ancaman pengaruh wilayah lokal dan menjamin terjadinya kestabilan dan pastinya ketaatan pada peraturan akan terlaksana dengan baik. Muhammad Ali menjalankan kebijakan luar negeri yang agresif, terutama untuk mengamankan kendali atas wilayah-wilayah strategis seperti Sudan dan Suriah. Meskipun akhirnya gagal mempertahankan Suriah, upaya ini menunjukkan ambisinya untuk memperluas kekuasaan Mesir dan menciptakan kekuasaan yang independen dari pengaruh turki Utsmani dan bangsa eropa. Reformasi yang dilakukan Muhammad Ali membuat Mesir berkembang menjadi salah satu negara yang paling maju di wilayah Timur Tengah pada masanya. Dengan demikian Mesir memiliki militer yang kuat, sistem administrasi yang teratur, serta infrastruktur yang lebih baik dibandingkan dengan negara-negara di sekitarnya.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Muhammad Ali Pasha merupakan tokoh pembaharu yang memainkan peran penting dalam modernisasi Mesir pada awal abad ke-19. Meski berasal dari keluarga sederhana dan tidak memiliki pendidikan formal, ia mampu membawa perubahan besar melalui reformasi di berbagai bidang, termasuk pendidikan, ekonomi, militer, dan politik. Dalam bidang pendidikan, Muhammad Ali membangun sistem sekolah modern, mendirikan lembaga penerjemahan, serta mengirim pelajar ke Eropa untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi. Di bidang ekonomi, ia mengembangkan sektor agrikultur dengan memperluas lahan pertanian dan memperkenalkan tanaman ekspor, sekaligus membangun industri nasional untuk mengurangi ketergantungan pada impor. Reformasi di bidang militer dilakukan dengan mengadopsi teknologi modern, membangun akademi militer, serta meningkatkan infrastruktur strategis seperti galangan kapal. Di ranah politik, ia menerapkan sentralisasi kekuasaan, menghapus pengaruh kekuatan tradisional lokal, dan memperkuat birokrasi pemerintahan.

Modernisasi yang dilakukan Muhammad Ali berhasil menjadikan Mesir sebagai salah satu negara maju di kawasan Timur Tengah. Namun, reformasi tersebut tidak lepas dari tantangan, seperti ketergantungan pada kredit asing dan beban pajak tinggi yang memberatkan rakyat. Meski demikian, reformasi Muhammad Ali memberikan fondasi penting bagi transformasi Mesir menuju modernitas, menjadikannya inspirasi bagi negara-negara lain dalam mengadopsi strategi pembangunan yang berbasis pendidikan, teknologi, dan infrastruktur.

Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk mengkaji dampak

reformasi ini terhadap kehidupan sosial masyarakat Mesir, khususnya pengaruhnya terhadap struktur kelas sosial dan keberlanjutan reformasi pada era penerus Muhammad Ali. Selain itu, reformasi ini dapat menjadi inspirasi kontemporer bagi negara berkembang untuk mengintegrasikan tradisi lokal dengan inovasi modern guna meningkatkan kemandirian nasional. Model reformasi Muhammad Ali juga relevan untuk memperkaya teori modernisasi dalam konteks dunia Islam, sekaligus menjadi referensi bagi pemerintah masa kini dalam membangun birokrasi yang efisien dan adaptif terhadap tantangan global.

#### Daftar Pustaka

- Andriani, H., & Susmihara. (2024). Sejarah Islam Masa Modern di Mesir (Pembaharu di Bidang Pendidikan). *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 16(1), 146–153. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2958>
- Cici, C., & Irfan, B. (2022). History of Islamic Education in the Modernization Era of Egypt. *HISTORICAL: Journal of History and Social Sciences*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.58355/historical.v1i1.29>
- Dawolo, S. R., Polem, S., & Ok, A. H. (2024). Pembaruan Muhammad Ali Pasha Dalam Memajukan Pendidikan Di Mesir. *JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 8(No.4 November 2024), 1473–1479.
- Handayani, Y. E. (2011). MUHAMMAD ALI PASHA DAN AL-AZHAR Kajian tentang: Pengaruh Pembaharuan di Mesir Terhadap Modernisasi Pendidikan di Al-Azhar [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/5207>
- Hasanah, A. M. (2023). *KEBIJAKAN MUHAMMAD ALI PASHA DALAM BIDANG EKONOMI DAN DAMPAKNYA TERHADAP MASYARAKAT MESIR (1805–1849 M)*. Universitas Sebelas Maret.
- Manggala, K., 'Athiyyah, A. A., & Kholil, A. (2024). Modernisasi Pendidikan Islam Di Mesir. *ISEDU: Islamic Education Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 2(1), 11–21. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i2.60>
- Mohamad Ramli, Y. (2022). Sorotan sejarah transformasi pendidikan Mesir. *ATTARBAWIY: Malaysian Online Journal of Education*, 6(2), 37–52. <https://doi.org/10.53840/attarbawiy.v6i2.136>
- Muhammad Fauzi. (2017). Tokoh-Tokoh Pembaharu Pendidikan Islam Di Mesir. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 387–408.
- Permata, S. (2023). Muhammad Ali Pasha dan Ide Pembaruannya. *Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, 8(1), 45–46.
- Rahim, A. Y. (2014). *Historiografi Dunia Islam Modern*. Alauddin University Press.
- Rahmad, N., Septiyadi, T., & Nurpadjarillah, L. (2023). Pembaharuan dalam Islam Abad 19. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(2), 172.
- Rita Fiantika, F., Wasil, M., Jumiyyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Jonata, Mouw, E., Hasanah, N., Mashudi, I., Maharani, A., Nuryami, Ambarwati, K., Noflidaputri, R., & Waris, L. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Y. Novita (Ed.), *PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI* (Nomor March). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Suliki. (2021). Dinamika Pendidikan dan Dakwah pada Masa Mesir Modern. *Jurnal Studi Islam dan*

- Kemuhammadiyahan (JASIKA)*, 1(1), 39–53.  
<https://doi.org/10.18196/jasika.v1i1.4>
- Supradi, B. (2020). Dinamika Pendidikan Islam di Mesir. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 15–35.
- Suzani, V. (2017). Pembaharuan Islam di Mesir. *E-Journal*, 2–20.
- Yasti, S. A., Saputra, D., Rafika, A., Imam, U., & Padang, B. (2023). Sejarah peradaban islam: pandangan tokoh pembaharu islam terhadap hadis. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam.*, 4(2).
- Zaini, A., Rahimi, A., & Juairiah. (2023). Pola Pembaharuan Pemikiran Islam di Mesir. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(2), 228–237.  
<https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>